

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Tujuan utama penelitian bukan hanya sekedar untuk mendeskripsikan objek yang diteliti, akan tetapi mencakup proses pengekplorasian fakta dan data objek di lapangan sebagaimana adanya. Latar belakang sosial pada prinsipnya bukan hanya sekedar realitas sosial yang bersifat kontekstual, maka tafsiran-tafsiran berdasarkan hasil penelitian perlu dilakukan untuk memberi keyakinan dan gambaran secara integratif. Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya dibutuhkan sebuah metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000:145) adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Dari pengertian tersebut maka metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Penggunaan metode yang tepat dalam sebuah penelitian mutlak diperlukan untuk menentukan hasil dari sebuah penelitian.

Penelitian mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMAN Kota Bandung adalah untuk mengetahui data konkrit di lapangan tentang latar belakang apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja, data hasil penelitian dari lapangan kemudian akan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simandjuntak.

Dengan demikian, pendekatan penelitian yang dianggap relevan untuk penelitian ini ialah pendekatan penelitian kuantitatif. Seperti yang dikemukakan Sugiono (2008:14), yaitu:

Metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.

Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kualitatif. Musthofa (2008: 11), mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi untuk mengukur variabel penelitiannya.

Penulis menggunakan pendekatan ini karena sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan remaja sebagai subjek penelitian. "Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti", (Nasution, 1996: 54). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa subjek peneliti tidak sebagai objek yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagai manusia yang setaraf dengan peneliti, sehingga peneliti tidak menganggap dirinya manusia lebih tinggi atau lebih tahu.

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang latar belakang sosial kenakalan remaja ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual, berdasarkan jawaban-jawaban yang sebenarnya dari responden. Kedua, keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari data alamiah.

Adapun ciri-ciri penelitian kuantitatif menurut Musthofa (2008: 12), adalah sebagai berikut:

1. Positifisme logis
2. Ukuran rigid dan terkontrol
3. Partikularistik
4. Mementingkan realitas stabil dari hasil penelitian
5. Berorientasi hasil, Jauh dengan data
6. Perspektif orang luar
7. Memakai logika deduktif

Dari pengertian dan ciri-ciri di atas menjadi acuan bagi penulis dalam menentukan pendekatan dalam melaksanakan penelitian sehingga terhindar dari penggunaan dua metode yang tidak sejalan yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan penelitian. Menurut Nasution (1996:8) penelitian deskriptif adalah:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan.

Sesuai dengan pendapat tersebut di atas diharapkan bahwa penelitian deskriptif yang dilakukan peneliti bisa mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga dapat mengungkap fakta-fakta tentang latar belakang sosial kenakalan remaja di kota Bandung. Penulis tidak hanya melaksanakan pengisian kuisioner dan wawancara, akan tetapi peneliti memahami dan mempelajari latar belakang yang menjadi subjek penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum latar belakang sosial kenakalan remaja.

B. Teknik Pengumpulan Data

Baik buruknya penelitian khususnya hasilnya pengumpulan data sangat tergantung pada cara pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu tehnik pengumpulan data perlu mendapatkan perhatian khusus dalam setiap penelitian kuantitatif. Adapun tehnik penelitian yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Dalam studi komparatif pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Artinya, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian adalah kuisisioner yang dibantu dengan pedoman wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan Nasution (1996: 9) bahwa :

“Peneliti adalah alat peneliti utama, karena hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyalami perasaan, dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden”.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan menggunakan kuisisioner yang diisi oleh anak baik dan anak nakal, sebagaimana menurut pendapat Sugiono (2008:198) kuisisioner ialah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya”. Teknik pengambilan data ini merupakan teknik yang relevan dalam penelitian kuantitatif, Karena dalam penelitian kuantitatif menggunakan responden yang cukup banyak, sehingga akan dapat mempermudah dalam mendapatkan hasil data-data yang diperlukan dari responden tanpa memakan waktu yang lama.

Untuk mendapatkan data penelitian ini, penulis membagikan kuisisioner kepada siswa SMAN di Kota Bandung. Sekolah yang dijadikan sampel berjumlah empat sekolah yang mewakili tiap cluster yaitu, SMAN 11 Bandung (Cluster 1), SMAN 7 Bandung (Cluster 2), SMAN 23 (Cluster 3) dan SMAN 27 Bandung (Cluster 4). Siswa dari setiap sekolah diwakili oleh 60 siswa. Yaitu 30 anak yang nakal dan 30 anak yang baik.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto,2002:132). Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan setiap peristiwa yang terjadi di sekelilingnya.

Pada penelitian, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara.
- b. Wawancara sebagai penunjang tehnik lain dalam pengumpulan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Dari pendapat di atas, wawancara dalam penelitian ini ber tujuan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam, yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi serta angket/kuisisioner.

Wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data bagi peneliti. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan pada fokus penelitian dan mencatatnya. Maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh Nasution (1996: 73) bahwa “Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Sedangkan Moleong (2005: 186) mengungkapkan bahwa:

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Maksud mengadakan wawancara yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi yang tidak bisa diperoleh lewat data hasil kuisioner. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam. Alwasilah (2002: 154) mengemukakan bahwa:

“...melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam karena beberapa hal, antara lain:

- a) Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti
- b) Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan
- c) Responden cenderung menjawab pertanyaan apabila diberi pertanyaan
- d) Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam dan masa mendatang”.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara kepada guru BK tentang catatan kasus-kasus pelanggaran yang terjadi di sekolah dan

mengetahui daftar siswa yang pernah atau sering melakukan pelanggaran. Dimana wawancara yang dilaksanakan menggunakan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti.

Responden wawancara dalam penelitian ini adalah Guru BK, Wakasek kesiswaan, dan Walikelas dari tiap SMAN di Kota Bandung, Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui data atau catatan kasus anak yang pernah terlibat kasus pelanggaran peraturan, baik secara statistik maupun tinjauan dalam keseharian dari tiap responden.

3. Studi Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2005:221). Sumber data lainnya yang diperlukan dalam suatu penelitian selain manusia adalah dokumen baik berupa tulisan pribadi, surat-surat, dan dokumen resmi. Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi di masa lampau, berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Margono (2004: 181) bahwa:

”Tekhnik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.

Berkaitan dengan hal tersebut Nasution (1996:85) mengungkapkan bahwa "Studi dokumentasi terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi, yang dikaji dapat berupa: daftar hadir, silabus, hasil karya siswa, arsip, dan lembar kerja siswa".

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian, banyak hal sebagai dokumen sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sebagaimana dijelaskan Moleong, (2000: 161) bahwa "...dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan". Ditambahkan Arikunto (2000: 206) menjelaskan bahwa "...metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tapi benda mati".

Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan fokus penelitian yang diajukan oleh peneliti. Karena melalui studi dokumentasi dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Dalam penelitian tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Sekolah Menengah Atas ini, peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang terdapat di lapangan, seperti perangkat administrasi kegiatan belajar mengajar berupa, Profil sekolah, catatan kasus di BK ,dan catatan lapangan penulis.

4. Studi Literatur

Studi literatur, yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini selain digunakan untuk melengkapi serta memperkuat landasan penulis dalam melakukan penelitian juga untuk melengkapi hasil penelitian yang penulis lakukan. Teknik ini dilakukan dengan mempelajari sejumlah buku, jurnal, surat kabar, dan sumber kepustakaan lainnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang menunjang bahan kajian dan memperoleh berbagai landasan teoritik dan memperkuat permasalahan yang dicari.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono (2006:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Oleh karena itu, penulis menentukan populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung, yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu SMAN 11 Bandung (Cluster 1), SMAN 7 Bandung (Cluster 2), SMAN 23 (Cluster 3) dan SMAN 27 Bandung (Cluster 4). Dimana masing-masing sekolah diwakili sebanyak 60

siswa, yaitu 30 anak yang mewakili anak nakal dan 30 anak yang mewakili anak baik.

2. Teknik Sampling

Dalam penjelasan sebelumnya penulis menentukan populasi penelitian ini. Selain menentukan populasi, dalam sebuah penelitian kuantitatif harus ditentukan juga sampel yang akan diambil, karena dengan menggunakan sampel akan mempermudah mendapatkan data. Sebagaimana menurut Sugiyono, (2004:73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel menurut Suharsimi Arikunto (1997:109) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan tentunya tidak ditentukan secara sembarangan. Sampel yang digunakan harus mewakili sifat dan karakter dari populasi. Dalam penelitian ini, sekolah yang menjadi sampel penelitian adalah sekolah yang mewakili tiap *cluster*. Hal ini dipertegas oleh Sugiono (2008:121) yaitu, “teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak *homogeny* dan berstrata secara proposional”.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang dalam penelitian ini, menggunakan teknik *cluster random sampling*, karena jumlah populasi yang cukup banyak serta pemilihan sampel berdasarkan cluster SMAN yang berada di Kota Bandung.

D. Tahap Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan diperlukan persiapan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Adapun persiapan-persiapan yang peneliti tempuh dibagi ke dalam tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini, penulis memilih dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, menentukan lokasi penelitian yang kemudian dijadikan tempat peneliti yang masih bersifat sementara, karena dapat berubah setiap waktu disesuaikan dengan kondisi lapangan. Peneliti mempersiapkan surat perizinan yang digunakan untuk studi pendahuluan (pra penelitian).

Untuk melihat keabsahan permasalahan yang diteliti, maka masalah-masalah tersebut di diskusikan dengan pembimbing dengan tujuan mendapat koreksi, tambahan, masukan, dan sekaligus perbaikan.

Kemudian penulis menentukan lokasi penelitian, Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah:

- a. SMAN 11 yang terletak di Jl. Jl. Kembar Baru no. 23 Bandung.
- b. SMAN 7 Bandung, yang terletak di Jl. Lengkong Kecil No 53 Bandung.
- c. SMAN 23 Bandung yang terletak di Jl. Malangbong Raya Antapani Bandung.
- d. SMAN 27 Bandung yang terletak di Jl.Raya Cimincrang Gedebage Bandung.

Setelah menentukan tempat penelitian kemudian penulis melakukan observasi terlebih dahulu melalui wawancara dengan perwakilan dari pihak sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Syam Ahmad, S.Pd. (Guru BK SMAN 11 Bandung), pada tanggal 5 Juli 2010.
- 2) Agus Suparman, S.Pd. (Guru BK di SMAN 7 Bandung), pada tanggal 6 Juli 2010.
- 3) Dra. Tuti Alawiyah (Guru BK di SMAN 23 Bandung), pada tanggal 12 Juli 2010.
- 4) Bapak Rusmana, S.Pd (Wakasek SMAN 27 Bandung), 19 Juli 2010.

Pada saat itu, penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian di sekolah tersebut, dengan melakukan obrolan ringan belum secara formal dan membahas keadaan sekolah tersebut, khususnya mengenai siswa dan tata tertib sekolah tersebut.

2. Penyusunan Kuisisioner dan Pedoman Wawancara

Dalam tahapan ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Artinya, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian adalah kuisisioner. Penyusunan kuisisioner peneliti laksanakan setelah mendapat persetujuan proposal dari kedua pemimbing skripsi dengan mengacu kepada pertanyaan penelitian yang dilakukan Simandjuntak. Jenis, kuisisioner yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan *multiple choice*. Sebagaimana menurut Sugiono (2008:198). Kuisisioner ialah “teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya”.

Dengan adanya kuisioner serta pedoman wawancara penulis berharap data yang diperoleh akan lengkap dan akurat, karena selain akan didapat hasil data berupa angka-angka yang sifatnya pasti, juga diharapkan akan didapat data yang lebih mendalam, yang dilakukan dengan wawancara bersama guru dan siswa di masing-masing sekolah.

3. Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu penulis mengurus surat-surat atau prosedur perizinan penelitian, guna mendapatkan kemudahan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur perijinan yang ditempuh, sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan ijin mengadakan penelitian kepada ketua Jurusan PKN untuk mendapat rekomendasinya yang akan disampaikan kepada Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan diteruskan kepada Kepala BAAK UPI, yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor Bidang Akademik atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung dengan nomor surat 1060/H.40.10/PL/2010.

- c. Badan Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung mengeluarkan surat kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung dengan Nomor surat 070/1763/BKPPM/2010.
- d. Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat kepada Tiap Sekolah yang diteliti dengan nomor surat 070/0385-Sekrt/2010.

4. Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan selesai, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan data dari hasil kuisioner di lapangan peneliti juga mendapatkan data melalui wawancara. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi Wakasek Humas dari tiap sekolah untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian, dengan rincian waktu sebagai berikut:
 - 1) SMAN 11 pada tanggal 2 Agustus 2010.
 - 2) SMAN 7 Bandung pada tanggal 2 Agustus 2010.
 - 3) SMAN 23 Bandung pada tanggal 3 Agustus 2010.
 - 4) SMAN 27 Bandung pada tanggal 4 Agustus 2010.
- b. Melakukan wawancara dan meminta data anak dari Guru BK, Wakasek Kesiswaan ataupun Walikelas dengan rincian waktu sebagai berikut:
 - 1) SMAN 11 pada tanggal 2, 9, dan 24 Agustus 2010.
 - 2) SMAN 7 Bandung pada tanggal 2,9 Agustus 2010, dan 21 September 2010.

- 3) SMAN 23 Bandung pada tanggal 23-24 Agustus 2010 dan 2 September 2010.
 - 4) SMAN 27 Bandung pada tanggal 4,16,19 dan 23 Agustus 2010.
- c. Melaksanakan Pengisian angket/kuisisioner oleh siswa. Yang dilaksanakan pada waktu sebagai berikut:
- 1) SMAN 11 pada hari senin tanggal 16 Agustus 2010 pukul 12.45-13.30 WIB.
 - 2) SMAN 7 Bandung pada hari selasa tanggal 21 September 2010 Pukul 7.00-10.00 WIB.
 - 3) SMAN 23 Bandung pada hari rabu tanggal 2 September 2010 pukul 11.30-12.30 WIB.
 - 4) SMAN 27 Bandung pada hari senin 23 Agustus 2010 pukul 10.30-11.15 WIB.

Setelah peneliti selesai melakukan pengisian kuisisioner oleh responden dan melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, peneliti melakukan studi dokumentasi, dan melakukan tinjauan terhadap lingkungan sekolah tersebut pada saat yang sama, saat melakukan wawancara dan saat pelaksanaan pengisian kuisisioner. Data hasil tersebut kemudian penulis catat sebagai referensi dalam melakukan analisa.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif, dilaksanakan selama proses penelitian dan diakhir penelitian. Sesuai dengan pendapat Sugiono (2008:207), menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses menyusun data agar

dapat ditafsirkan. Dari hasil data yang telah di dapat, penulis kemudian melakukan tahapan atau analisis data agar dapat ditafsirkan mengenai fenomena dan keadaan yang terjadi.

1. Reduksi

Data yang diperoleh di lapangan ditulis/ditik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan yang disusun kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicarikan temanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1996: 129) bahwa:

”Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicarikan tema atau polanya. Jadi pelaporan lapangan sebagai bahan ”mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan”.

Karena jumlah data yang banyak , kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah hasil penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti ketika ada data yang belum lengkap.

2. Penyajian Data

Data penelitian kuantitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel persentase, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan kata lain dengan *mendisplay data* maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data yang tersusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh maupun parsial atau aspek yang diteliti. Penyajian data

yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial.

Menurut Arikunto, (2007: 266) perhitungan penelitian persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Dalam analisis data ini, penulis menyajikan tiap data yang di dapat menggunakan tabel agar dapat mudah difahami dan menafsirkan tiap kategori pertanyaan dan masalahnya.

3. Pengambilan Kesimpulan/ verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kuantitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yaitu dengan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting. Dengan kesimpulan yang tersusun dengan singkat dan jelas yang mengacu pada tujuan penelitian, maka akan mudah difahami. Sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195), yaitu :

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.

- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Dari tahapan-tahapan yang telah dijelaskan di atas mengenai proses yang dilakukan dalam penelitian ini, mulai dari metodologi yang dipakai sampai kepada pengolahan data yang dilakukan. Penelitian ini bisa mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan tanpa melanggar kaidah-kaidah yang berlaku.

